

Implementasi Metode Halaqoh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqra Peserta Didik Di SD Muhammadiyah 01 Pekanbaru

Cici Saputri, Saskia Azhara Putri, Zainab Lailatil Zakir, Azzahra Kamila Cahyani Masdar, Muhammad Alif Al Aziz, Alvi Mahessa, Yusuf Fendra, Novrian Ramadhan
Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau
email: cicisaputri@umri.ac.id

Abstract

This article is motivated by the low level of students' ability to read Iqra, particularly in terms of the accuracy of makhārij al-ḥurūf (articulation points), reading fluency, and the correctness of hijaiyah letter pronunciation, which has become a major problem in Qur'anic learning at Islamic elementary schools. This study aims to describe the implementation of the halaqoh method in improving students' ability to read Iqra at SD Muhammadiyah 01 Pekanbaru. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of the halaqoh method significantly improves students' Iqra reading ability, as reflected in better accuracy in pronouncing hijaiyah letters, improved reading fluency, better understanding of long-short vowel patterns (mad-qasr), and increased learning motivation.

Keywords: halaqoh method, Iqra reading ability, Qur'anic learning, Islamic education, primary school.

Abstrak

Artikel ini dilatar belakangi karena rendahnya kemampuan membaca Iqra peserta didik, khususnya pada aspek ketepatan makharijul huruf, kelancaran membaca, dan kefasihan pelafalan huruf hijaiyah, menjadi permasalahan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode halaqoh dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqra bagi peserta didik di SD Muhammadiyah 01 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode halaqoh mampu meningkatkan kemampuan membaca Iqra peserta didik secara nyata, yang ditandai dengan peningkatan ketepatan pengucapan huruf hijaiyah, kelancaran membaca, pemahaman panjang-pendek bacaan (mad-qashr), serta meningkatnya motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: metode halaqoh, kemampuan membaca Iqra, pembelajaran Al-Qur'an, pendidikan Islam, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian fundamental dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an secara teknis, tetapi juga memahami nilai-nilai spiritual, moral, dan akhlak yang terkandung di dalamnya. Kemampuan membaca Al-Qur'an, yang diawali melalui pembelajaran Iqra, menjadi dasar utama bagi peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. (Cahyati & Qorib, 2026) Oleh karena itu, pembelajaran

membaca Iqra memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan Islam, khususnya di lembaga pendidikan dasar yang menjadi fondasi awal pembentukan karakter dan kompetensi religius peserta didik.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Iqra peserta didik di sekolah dasar Islam masih menghadapi berbagai permasalahan. Banyak peserta didik yang belum mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar, baik dari aspek ketepatan makharijul huruf, kelancaran membaca, maupun kefasihan pelafalan (Qarib Muksin & Ahlisan,

n.d.). Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik, sehingga proses pembelajaran lanjutan seperti tahsin dan tahfiz menjadi kurang optimal. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Iqra tidak cukup hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi memerlukan pendekatan pedagogis yang lebih efektif, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca Iqra peserta didik adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat (Anggita et al., 2023). Metode pembelajaran yang bersifat klasikal, berpusat pada guru, serta minim interaksi individual sering kali tidak mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar peserta didik. Dalam kondisi ini, peserta didik yang memiliki kemampuan rendah cenderung tertinggal, sementara peserta didik yang lebih cepat belajar tidak mendapatkan pengembangan yang optimal. Hal ini menimbulkan kesenjangan kemampuan membaca yang semakin lebar di dalam kelas dan berdampak pada efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Selain aspek pedagogis, metode halaqoh juga memiliki keunggulan dalam membangun suasana pembelajaran yang religius dan kondusif. Lingkaran belajar (halaqoh) menciptakan suasana kebersamaan, kedekatan, dan keterbukaan yang mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam belajar membaca Iqra (Oleh, 2025). Lingkungan belajar yang nyaman dan tidak menekan secara psikologis terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, halaqoh tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Iqra di sekolah dasar

Islam. Pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode halaqoh sebagai model pembelajaran alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqra peserta didik, khususnya pada aspek ketepatan makharijul huruf, kelancaran membaca, kefasihan pelafalan huruf hijaiyah, serta pemahaman panjang-pendek bacaan (mad-qashr).

METODE PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam, sistematis, dan faktual mengenai implementasi metode halaqoh dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqra peserta didik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran secara holistik, baik dari aspek proses, interaksi, maupun makna yang muncul dalam praktik pembelajaran di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 01 Pekanbaru, ditemukan bahwa implementasi metode halaqoh dalam pembelajaran membaca Iqra dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Pembelajaran dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil (halaqoh) yang terdiri atas peserta didik dengan tingkat kemampuan membaca yang relatif seimbang, sehingga memungkinkan terjadinya pembinaan yang lebih fokus dan terarah (Rambe et al., 2025).

Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembukaan berupa doa bersama, penguatan motivasi, dan apersepsi materi. Pada kegiatan inti, peserta didik membaca Iqra secara bergiliran di hadapan guru pembimbing, dilanjutkan dengan koreksi bacaan, pembetulan makharijul huruf, latihan pelafalan huruf hijaiyah, serta pengulangan bacaan (drilling) secara bertahap. Guru memberikan contoh bacaan yang benar, membimbing peserta didik secara individual, serta memberikan penguatan positif terhadap

perkembangan yang dicapai peserta didik. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan evaluasi sederhana, refleksi, dan penguatan nilai spiritual (Julaiha et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Iqra peserta didik secara nyata setelah diterapkannya metode halaqoh. Peningkatan tersebut terlihat pada beberapa aspek utama, yaitu:

1. Ketepatan makharijul huruf, di mana peserta didik semakin mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf secara benar.
2. Kelancaran membaca, ditandai dengan berkurangnya jeda, keraguan, dan pengulangan bacaan yang tidak perlu.
3. Pemahaman panjang-pendek bacaan (mad-qashr), sehingga bacaan menjadi lebih tartil dan terstruktur.
4. Kefasihan pelafalan huruf hijaiyah, yang menunjukkan peningkatan kualitas teknis bacaan Iqra secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode halaqoh memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Iqra peserta didik di SD Muhammadiyah 01 Pekanbaru. Efektivitas tersebut tidak hanya terlihat pada aspek teknis membaca, tetapi juga pada dimensi pedagogis, psikologis, sosial, dan spiritual peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa metode halaqoh bekerja secara holistik dalam membentuk kualitas pembelajaran membaca Iqra. Secara teologis, pentingnya aktivitas membaca dalam Islam ditegaskan secara langsung dalam Al-Qur'an melalui firman Allah SWT dalam Surah Al-Alaq ayat 1:

Artinya: "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.*"

Ayat ini menegaskan bahwa aktivitas membaca bukan hanya aktivitas akademik, tetapi juga aktivitas spiritual yang memiliki dimensi ibadah. Dalam konteks pembelajaran Iqra, membaca menjadi bagian dari proses penghambaan kepada

Allah SWT. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca Iqra tidak hanya bermakna peningkatan keterampilan literasi, tetapi juga peningkatan kualitas spiritual peserta didik.

Dari perspektif pedagogik, metode halaqoh mencerminkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centred learning). Pembelajaran dalam kelompok kecil memungkinkan terjadinya proses diferensiasi pembelajaran (differentiated instruction), di mana guru dapat menyesuaikan strategi, tempo, dan pendekatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan rendah mendapatkan bimbingan lebih intensif, sementara peserta didik yang lebih cepat belajar tetap mendapatkan tantangan pembelajaran yang sesuai. Hal ini mencegah terjadinya kesenjangan kemampuan belajar yang terlalu jauh dalam satu kelas (Aprilia, 2024).

Secara teknis, peningkatan kemampuan membaca Iqra yang meliputi aspek makharijul huruf, kelancaran membaca, dan kefasihan pelafalan menunjukkan bahwa metode halaqoh efektif dalam membangun keterampilan dasar literasi Al-Qur'an (Yuslihah, 2025). Pola pembelajaran yang digunakan, seperti pemberian contoh bacaan (modeling), koreksi langsung (direct correction), latihan berulang (drilling), dan pembiasaan membaca (habit formation), membentuk struktur belajar yang sistematis dan berkelanjutan. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan jangka pendek, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca yang benar secara jangka panjang.

Dari sisi psikologis, halaqoh menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif (psychological safety), di mana peserta didik merasa nyaman untuk belajar, mencoba, bertanya, dan melakukan kesalahan tanpa rasa takut. Rasa aman secara psikologis ini sangat penting dalam pembelajaran membaca, karena proses belajar membaca sangat bergantung pada keberanian mencoba dan konsistensi latihan. Ketika peserta didik merasa aman, mereka lebih terbuka terhadap

koreksi dan bimbingan guru, sehingga proses perbaikan bacaan dapat berlangsung secara optimal.

Interaksi yang intensif antara guru dan peserta didik dalam halaqoh juga membentuk hubungan edukatif yang kuat (educational bonding)(Abdurrahman et al., 2025). Guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, pendamping, dan figur teladan. Hubungan ini menciptakan iklim belajar yang humanis, empatik, dan penuh kepedulian, sehingga peserta didik merasa dihargai sebagai individu. Dalam konteks pendidikan Islam, hubungan ini sangat penting karena pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pembinaan akhlak dan karakter.

Selain itu, halaqoh berkontribusi pada penguatan motivasi intrinsik peserta didik. Motivasi belajar tidak lagi hanya didorong oleh faktor eksternal seperti nilai atau perintah guru, tetapi tumbuh dari dalam diri peserta didik melalui rasa senang, kenyamanan belajar, dan kepuasan ketika mampu membaca dengan baik. Motivasi intrinsik ini merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran jangka panjang, karena peserta didik akan tetap memiliki semangat belajar meskipun tanpa tekanan eksternal.

Dari perspektif sosial, pembelajaran halaqoh membentuk budaya belajar kolaboratif. Peserta didik tidak belajar secara individualistik, tetapi dalam suasana kebersamaan, saling mendukung, dan saling menguatkan(Imami et al., 2024). Lingkaran halaqoh membangun nilai kebersamaan, solidaritas, dan empati, yang merupakan nilai-nilai penting dalam pendidikan karakter. Interaksi sosial yang positif ini memperkuat dimensi afektif dalam pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Secara spiritual, halaqoh tidak hanya menjadi metode pembelajaran teknis membaca Iqra, tetapi juga sarana internalisasi nilai-nilai keislaman(Chasanah & Nursikin, 2023). Proses pembelajaran yang diawali dengan doa, disertai penguatan nilai adab, dan ditutup dengan motivasi

spiritual menjadikan pembelajaran sebagai bagian dari ibadah. Dengan demikian, membaca Iqra tidak hanya dipahami sebagai keterampilan akademik, tetapi sebagai aktivitas religius yang memiliki nilai ibadah dan makna spiritual bagi peserta didik.

Jika dianalisis secara integratif, metode halaqoh mampu menggabungkan tiga ranah pendidikan utama, yaitu kognitif (pemahaman bacaan), psikomotorik (keterampilan membaca), dan afektif (sikap, motivasi, dan karakter). Integrasi ini menjadikan halaqoh sebagai model pembelajaran yang komprehensif dan holistik. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang tidak hanya berorientasi pada hasil belajar akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

Dari sisi implementasi kebijakan pendidikan Islam, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode halaqoh memiliki relevansi strategis untuk dikembangkan sebagai program unggulan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar Islam(Santoso, 2025). Metode ini fleksibel, adaptif, dan mudah diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan keislaman, baik sebagai kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selain itu, halaqoh juga dapat dikembangkan sebagai budaya belajar (learning culture) di lingkungan sekolah.\

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa metode halaqoh bukan sekadar strategi teknis pembelajaran membaca Iqra, tetapi merupakan model pendidikan integral yang mampu membentuk kualitas akademik, karakter, spiritualitas, dan budaya belajar peserta didik secara simultan. Implementasi metode halaqoh terbukti relevan secara teoritis, efektif secara praktis, dan strategis secara institusional dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an di sekolah dasar Islam.

NO	NAMA SISWA	TANGGAL	STATUS	HALAMAN	KET
1	NALA	28/01/2026	OK	HAL. 22	TUNJANG
2	NAYLA	28/01/2026	OK	HAL. 22	TUNJANG
3	NAZA	28/01/2026	OK	HAL. 22	TUNJANG
4	ATZAH	28/01/2026	OK	HAL. 23	TUNJANG
5	NAYLA	28/01/2026	OK	HAL. 18	KLASIKAL
6	NALA	28/01/2026	OK	HAL. 22	TUNJANG
7	NAYLA	28/01/2026	OK	HAL. 22	TUNJANG
8	NAZA	28/01/2026	OK	HAL. 22	TUNJANG
9	ATZAH	28/01/2026	OK	HAL. 24	TUNJANG

Gambar 1. Rekap Hasil Metode Halaqoh



Gambar 2. Dokumentasi Halaqoh

Berdasarkan data hasil pengabdian yang tersaji dalam tabel, terlihat adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca Iqra peserta didik setelah diterapkannya metode halaqoh. Peningkatan tersebut mencakup aspek ketepatan makharijul huruf, kelancaran membaca, kefasihan pelafalan huruf hijaiyah, pemahaman panjang-pendek bacaan (mad-qashr), serta motivasi belajar peserta didik. Secara empiris, data ini menunjukkan bahwa metode halaqoh tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran teknis membaca, tetapi juga sebagai model pembinaan spiritual-edukatif yang holistik, yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Secara pedagogis, pembelajaran berbasis halaqoh memungkinkan terbentuknya pola bimbingan intensif melalui kelompok kecil (small group learning), sehingga guru dapat melakukan koreksi langsung terhadap kesalahan pelafalan dan makharijul huruf peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kelompok kecil lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi keagamaan dibandingkan pembelajaran klasikal, karena interaksi edukatif yang terjadi lebih personal, dialogis, dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik.

Jika dikaitkan dengan penelitian dan pengabdian terdahulu, hasil pengabdian ini memperkuat temuan bahwa metode halaqoh memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an/Iqra. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa halaqoh mampu meningkatkan ketepatan fonetik huruf hijaiyah, memperbaiki struktur bacaan, serta menumbuhkan kebiasaan belajar religius yang konsisten. Hal ini terjadi karena halaqoh tidak hanya menekankan aspek hasil (output), tetapi juga proses pembelajaran (learning process) yang berorientasi pada pembiasaan, keteladanan, dan pendampingan berkelanjutan.

Dari perspektif analisis kritis, keberhasilan metode halaqoh dalam pengabdian ini tidak semata-mata disebabkan oleh bentuk kelompok kecilnya, tetapi juga oleh relasi pedagogis antara guru dan peserta didik yang bersifat edukatif-transformatif. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi sebagai pembimbing spiritual (murabbi) yang membangun ikatan emosional dan nilai religius. Relasi ini menciptakan suasana belajar yang aman (learning safety), nyaman (learning comfort), dan bermakna (meaningful learning), yang secara teoritis sejalan dengan pendekatan pendidikan humanistik dan konstruktivistik dalam pendidikan Islam kontemporer.

Dalam konteks literatur terkini, pembelajaran Al-Qur'an modern menekankan pendekatan *student-centered learning* dan *active religious learning*, di mana peserta didik tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Metode halaqoh secara struktural memenuhi prinsip ini karena memungkinkan terjadinya dialog dua arah, latihan berulang (drilling), refleksi bacaan,

serta penguatan motivasi intrinsik. Hal ini relevan dengan temuan penelitian mutakhir yang menyatakan bahwa pembelajaran keagamaan yang berbasis interaksi langsung dan komunitas kecil lebih efektif dalam membangun kompetensi literasi Al-Qur'an dan karakter religius peserta didik secara simultan.

Selain itu, peningkatan motivasi belajar yang tercermin dalam tabel hasil pengabdian menunjukkan bahwa metode halaqoh juga berdampak pada aspek afektif peserta didik. Motivasi belajar tidak hanya muncul karena faktor metode, tetapi juga karena terbentuknya lingkungan belajar religius (*religious learning environment*) yang suportif dan kondusif. Lingkungan ini memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman, sehingga pembelajaran membaca Iqra tidak dipersepsi sebagai kewajiban akademik semata, tetapi sebagai kebutuhan spiritual. Temuan ini sejalan dengan literatur pendidikan Islam yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh suasana religius, keteladanan guru, dan kultur sekolah Islami.

Dengan demikian, data tabel hasil pengabdian ini secara akademik menunjukkan bahwa metode halaqoh memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Iqra, baik dari aspek teknis bacaan, proses pembelajaran, maupun pembentukan karakter religius peserta didik. Secara teoretis, temuan ini memperkuat posisi metode halaqoh sebagai model pembelajaran Qur'ani yang relevan dengan paradigma pendidikan Islam modern yang integratif, humanistik, dan transformatif. Secara praktis, hasil ini juga memberikan implikasi bahwa metode halaqoh layak direkomendasikan sebagai model pembelajaran tetap (*sustainable learning model*) dalam pendidikan dasar Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Iqra.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode

halaqoh dalam pembelajaran membaca Iqra memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Iqra peserta didik. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan aspek ketepatan makharijul huruf, kelancaran membaca, pemahaman panjang-pendek bacaan (*mad-qashr*), serta kefasihan pelafalan huruf hijaiyah, sehingga kualitas bacaan peserta didik mengalami peningkatan secara menyeluruh.

Implementasi metode halaqoh juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik, karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis membaca, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman, adab belajar, dan kesadaran spiritual. Dengan demikian, metode halaqoh tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai model pendidikan integral yang menggabungkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif secara holistik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode halaqoh merupakan strategi pembelajaran yang efektif, relevan, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqra peserta didik serta layak dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an di sekolah dasar Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, serta fasilitas selama pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa PGMI Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI). Secara khusus, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

Ibu Cici Saputri, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yang telah memberikan arahan konstruktif, bimbingan akademik, serta motivasi yang sangat berharga bagi kami dalam mengintegrasikan teori perkuliahan dengan praktik di lapangan.

Ustadzah Widati, S.Ag., MM, selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 01 Pekanbaru, yang telah memberikan izin, kepercayaan, serta sambutan yang hangat bagi kami untuk melaksanakan observasi dan praktik kependidikan di lingkungan sekolah yang inspiratif ini.

Miss Nadya Rezeki Ananda, S.Pd., M.Pd., selaku Guru Pamong, yang dengan penuh dedikasi telah membimbing, berbagi pengalaman pedagogis, serta memberikan evaluasi yang membangun dalam meningkatkan kompetensi mengajar kami di kelas.

Segecap Dewan Guru dan Tenaga Kependidikan (Tendik) SD Muhammadiyah 01 Pekanbaru, yang telah menerima kehadiran kami dengan tangan terbuka, memberikan lingkungan kerja yang kolaboratif, serta membantu kelancaran administrasi dan operasional selama kami menjalankan program PLP ini.

Semoga seluruh bantuan, ilmu, dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan terbaik. Penulis berharap hasil dari kegiatan PLP ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan dunia pendidikan, khususnya di lingkungan SD Muhammadiyah 01 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, A., Samsuddin, S., & Maya, R. M. R. (2025). Efektivitas Halaqah Tarbiyah dalam Membina Pemahaman Keberagaman Siswa di Sekolah Al-Qur'an Wahdah Islamiyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 4(1).
- [2] Anggita, S., Hemawati, H., & Nurhasanah, N. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di TPQ Aisyiyah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(1), 32–54.
- [3] Aprilia, P. (2024). Cara Penanganan Siswa Berkemampuan di Atas Rata-Rata Sedang dan Rendah. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 1(7), <https://doi.org/10.37859/jpumri.v10i2.11452>
- [4] Cahyati, R., & Qorib, M. (2026). Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Iqra' Peserta Didik Di Tadika Tahfidz Nur Furqan, Malaysia.
- [5] Chasanah, A., & Nursikin, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius melalui Program Pondok Pesantren Studi Eksplorasi SMA Islam Al Azhar 30 Salatiga. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(2), 1–11.
- [6] Imami, A. S., Romadhon, D. S. S., & Mahbubi, M. (2024). Implementasi Model Collaborative Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Benchmarking*, 8(2), 277–289.
- [7] Julaiha, S., Afia, S., & Rukayah, I. (2024). Evaluasi dan Assesmen Pembiasaan Dzikir Pagi dalam Penguatan Nilai Spiritual Pada Anak Usia Dini di RA Ishlahul Ummah. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 9(2), 87–96.
- [8] Oleh. (2025). *Tesis Peran Pola Among Musyrif Terhadap Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an: Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfizh Darunnajah 13 Cidokom*.
- [9] Qarib Muksin, H., & Ahlisan, M. (N.D.). *Pengaruh Makharijul Huruf Dengan Keterampilan Membaca Teks Arab Santri Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan Kota Makassar The Influence of Makharijul huruf on Arabic Reading Skills among Students of Rumah Tahfizh Dar Ustman Bin Affan, Makassar*. Retrieved <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- [10] Rambe, S. E. H., Erawadi, E., & Hasibuan, H. (2025). Penggunaan Metode Pembelajaran Ability Grouping dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Berdasarkan Tajwid dan Kelancaran Makhroj Huruf. *Lentera Ilmu: Jurnal Kependidikan, Riset Dan Teoritis*, 239

- 2(01), 1–12.
- [11] Santoso, A. G. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Tahfidz Quran (SDTQ) As-Surkati Salatiga. *Jurnal Edutrainee: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 9(1), 1–18.
- [12] Yuslihah, Y. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' pada Anak Usia Dini. *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(01).